

Evaluasi kinerja keuangan bank mega syariah : analisis net operating margin periode 2019 - 2024

Fitri Ana Mukti¹, Esy Nur Aisyah²

program studi Perbankan Syariah, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
e-mail: 230503110027@student.uin-malang.ac.id , esynuraisyah@pbs.uin-malang.ac.id

Kata Kunci:

Net Operating Margin; efisiensi operasional; aset produktif; kinerja keuangan; bank syariah.

Keywords:

Net Operating Margin; operational efficiency; productive assets; financial performance; Islamic bank.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi kinerja keuangan Bank Mega Syariah melalui analisis Net Operating Margin (NOM) selama periode 2019–2024. NOM digunakan sebagai indikator utama untuk menilai efisiensi operasional bank dalam mengelola pendapatan operasional bersih terhadap aset produktif. Hasil analisis menunjukkan adanya fluktuasi yang signifikan selama enam tahun pengamatan. Pada tahun 2019–2020, NOM berada pada level rendah yang mencerminkan tingginya beban operasional serta dampak ketidakstabilan ekonomi awal pandemi. Periode 2021–2022 menunjukkan peningkatan tajam mencapai lebih dari 5%, mengindikasikan efektivitas strategi pembiayaan, penguatan pendapatan operasional, dan efisiensi biaya pada masa pemulihan ekonomi. Namun, penurunan kembali pada tahun 2023–2024 mencerminkan adanya tekanan terhadap pendapatan operasional serta tantangan dalam mempertahankan kualitas aset produktif. Secara keseluruhan, penelitian ini menegaskan bahwa peningkatan efisiensi operasional perlu menjadi fokus strategis Bank Mega Syariah untuk menjaga stabilitas dan keberlanjutan kinerja keuangannya.

ekonomi. Namun, penurunan kembali pada tahun 2023–2024 mencerminkan adanya tekanan terhadap pendapatan operasional serta tantangan dalam mempertahankan kualitas aset produktif. Secara keseluruhan, penelitian ini menegaskan bahwa peningkatan efisiensi operasional perlu menjadi fokus strategis Bank Mega Syariah untuk menjaga stabilitas dan keberlanjutan kinerja keuangannya.

ABSTRACT

This study aims to evaluate the financial performance of Bank Mega Syariah through an analysis of the Net Operating Margin (NOM) during the period 2019–2024. NOM serves as a key indicator for assessing the bank's operational efficiency in generating net operating income relative to its productive assets. The results reveal significant fluctuations over the six-year period. In 2019–2020, NOM remained at a low level, reflecting high operational expenses and the impact of economic instability during the early phase of the COVID-19 pandemic. The years 2021–2022 marked a substantial increase, with NOM surpassing 5%, indicating effective financing strategies, stronger operational income, and improved cost efficiency during the economic recovery phase. However, a decline occurred in 2023–2024, suggesting pressure on operating income and challenges in maintaining productive asset quality. Overall, the findings highlight the need for Bank Mega Syariah to strengthen operational efficiency strategies to ensure sustainable financial performance in the future.

Pendahuluan

Industri perbankan syariah di Indonesia terus menunjukkan perkembangan yang signifikan seiring meningkatkan kesadaran Masyarakat terhadap layanan keuangan yang berbasis prinsip syariah. Pertumbuhan ini tidak hanya dipengaruhi oleh faktor religious, tetapi juga oleh inovasi produk, regulasi yang semakin kuat, serta meningkatkan stabilitas lembaga keuangan syariah di Tengah persaingan industri perbankan nasional. Menurut (Aisyah & Pratikto, 2022), kinerja perbankan syariah mengalami penguatan sebagai dampak dari pengelolaan modal intelektual yang efektif,



This is an open access article under the [CC BY-NC-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/) license.

Copyright © 2023 by Author. Published by Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

terutama setelah sejumlah bank syariah melakukan konsolidasi dan transformasi digital yang memperluas jangkauan layanan serta meningkatkan efisiensi operasional. Temuan ini menegaskan bahwa daya saing lembaga keuangan syariah semakin ditentukan oleh kemampuan institusi dalam mengelola sumber daya pengetahuan, inovasi, dan teknologi (Muhlis, Agus Toni, 2021). Dalam konteks pengukuran kinerja keuangan, rasio profitabilitas seperti Net Operating Margin (NOM) memiliki kedudukan strategis. NOM menggambarkan tingkat efisiensi operasional bank dalam menghasilkan pendapatan bersih setelah memperhitungkan biaya operasionalnya. Efisiensi ini menjadi faktor penting bagi bank syariah karena model pendapatan yang digunakan sangat bergantung pada akad-akad pembiayaan dan transaksi non-bunga. rasio-rasio seperti NOM menjadi indikator utama dalam menilai keberhasilan bank syariah dalam mengelola risiko pembiayaan serta memaksimalkan kinerja aset produktifnya, terutama dalam menghadapi dinamika ekonomi yang berubah cepat (Aisyah, E. N, 2015)

Selain itu, stabilitas dan efektivitas pengelolaan keuangan bank syariah juga dipengaruhi oleh faktor-faktor seperti kualitas pembiayaan, likuiditas, dan kecukupan modal. (Setiawan & Sari, 2018) menemukan bahwa rentabilitas bank syariah pasca pemisahan unit usaha menunjukkan pola yang variatif, tetapi cenderung meningkat seiring perbaikan struktur organisasi dan manajemen risiko. Hal ini menjadi relevan karena efisiensi operasional melalui rasio NOM secara langsung berkaitan dengan bagaimana bank mengelola biaya dan memaksimalkan pendapatan dari aktivitas utamanya. NOM memiliki pengaruh kuat terhadap profitabilitas bank syariah secara keseluruhan. Mereka menunjukkan bahwa rasio ini tidak hanya mencerminkan efisiensi operasional, tetapi juga menjadi indikator kunci dalam menilai keberlanjutan pendapatan bank di masa mendatang. Di sisi lain, sumber pendapatan bank syariah juga mengalami pergeseran akibat berkembangnya portofolio pembiayaan berbasis akad murabahah, mudharabah, dan musyarakah. Menurut (Latifah & Budianto, 2024), komposisi pendapatan dari akad-akad tersebut memiliki kontribusi signifikan terhadap pembentukan Net Imbalan dan pada akhirnya memengaruhi rasio margin operasional. Studi mereka mengungkapkan bahwa diversifikasi pendapatan berbasis akad syariah berdampak positif terhadap stabilitas keuangan bank, terutama ketika bank mampu meminimalkan risiko pembiayaan.

$$NOM = \frac{\text{Pendapatan Operasional Bersih}}{\text{Rata-rata Aset Produktif}} \times 100$$

100\% pendapatan operasional bersih yang diperoleh dari selisih antara pendapatan operasional dan beban operasional mencerminkan efektivitas bank dalam mengelola aktivitas inti seperti pembiayaan, investasi, dan layanan berbasis imbal jasa. Semakin besar pendapatan operasional bersih yang dihasilkan, semakin menunjukkan bahwa bank mampu mengoptimalkan sumber pendapatannya dan menekan beban operasional secara efisien. Penggunaan rata-rata aset produktif sebagai pembagi dalam rumus ini penting karena mencerminkan nilai aset yang benar-benar digunakan bank untuk menghasilkan pendapatan dalam satu periode, sehingga hasil perhitungan lebih representatif dan tidak bias akibat perubahan mendadak dalam total aset (Maulida Nuzula Firdaus, 2023).

Selain itu, penerapan rumus ini sangat relevan dalam konteks perbankan syariah, karena aset produktif merupakan instrumen utama yang digunakan bank untuk memperoleh pendapatan berbasis akad-akad seperti murabahah, musyarakah, mudharabah, dan ijarah. Dengan demikian, NOM berfungsi sebagai indikator kunci untuk menilai kemampuan bank syariah dalam mengelola aset produktif secara efisien serta kemampuan menghasilkan margin operasional yang berkelanjutan. Apabila nilai NOM semakin tinggi, maka hal tersebut menunjukkan bahwa bank telah berhasil meningkatkan kualitas pengelolaan aset, memperkuat efisiensi biaya, dan memperbaiki struktur pendapatannya. Sebaliknya, nilai NOM yang rendah memberikan sinyal bahwa bank masih perlu memperbaiki strategi operasional, meningkatkan efektivitas pembiayaan, atau mengoptimalkan struktur biaya untuk mencapai tingkat efisiensi yang lebih baik (Puspita Ningrum et al., 2023).

Perkembangan perbankan syariah di Indonesia juga tidak terlepas dari meningkatnya persaingan industri keuangan, baik dengan bank konvensional maupun antarbank syariah sendiri. Kompetisi yang semakin ketat mendorong lembaga keuangan syariah untuk meningkatkan kualitas layanan, memperluas diversifikasi produk, serta memperkuat efisiensi biaya operasional. Efisiensi menjadi faktor penting karena bank syariah memiliki karakteristik pendapatan yang bergantung pada akad pembiayaan dan aktivitas non-bunga, sehingga kemampuan menghasilkan margin operasional yang stabil sangat menentukan keberlanjutan usaha. Oleh karena itu, indikator kinerja seperti Net Operating Margin (NOM) memiliki posisi strategis dalam menggambarkan efektivitas pengelolaan aset produktif dan tingkat efisiensi operasional bank (Margaretha, 2023).

Selain itu, dinamika ekonomi nasional dan global dalam beberapa tahun terakhir memberikan tantangan signifikan bagi stabilitas kinerja keuangan bank syariah. Pandemi Covid-19, inflasi, perubahan suku bunga acuan, serta perlambatan aktivitas ekonomi turut memengaruhi tingkat pembiayaan, kualitas aset, dan pendapatan operasional bank. Bank syariah dituntut untuk mampu beradaptasi dengan perubahan kondisi eksternal, sekaligus menjaga kualitas pembiayaan agar rasio risiko tetap terkendali. Dalam konteks ini, pengukuran efisiensi melalui NOM menjadi penting untuk mengetahui sejauh mana bank syariah mampu mempertahankan kinerja keuangan yang sehat di tengah fluktuasi ekonomi yang terjadi. Analisis yang berfokus pada perubahan NOM setiap tahun dapat memberikan gambaran konkret mengenai respons bank terhadap perubahan-perubahan tersebut.

Pentingnya analisis NOM tidak hanya terletak pada penilaian efisiensi internal, tetapi juga pada kemampuan bank dalam menciptakan nilai tambah bagi pemangku kepentingan. Peningkatan NOM mencerminkan bahwa aset produktif dikelola secara optimal, biaya operasional terkendali, dan strategi pembiayaan berjalan efektif (Muhlis, Agus Toni, 2021). Sebaliknya, penurunan NOM menjadi sinyal bagi manajemen untuk meninjau kembali kebijakan pembiayaan, efisiensi biaya, maupun strategi ekspansi yang dilakukan. Oleh karena itu, evaluasi kinerja Bank Mega Syariah melalui analisis NOM selama periode 2019–2024 diharapkan mampu memberikan pemahaman komprehensif tentang efektivitas operasional bank serta arah strategis yang perlu ditempuh dalam

menghadapi tantangan industri perbankan syariah ke depan (Maulida & Arief Arfiansyah, 2024).

Pembahasan

Analisis Net Operating Margin (NOM) pada Bank Mega Syariah selama periode 2019–2024 memberikan gambaran yang komprehensif mengenai kemampuan bank dalam mengelola aktivitas operasional inti dan memaksimalkan kinerja aset produktif. NOM digunakan untuk menilai sejauh mana pendapatan operasional bersih yang dihasilkan bank mampu memberikan kontribusi terhadap aset produktif yang dikelola (et al., 2021). Dengan mempertimbangkan pendapatan operasional bersih dan rata-rata aset produktif setiap tahun, perkembangan NOM dapat menunjukkan efektivitas manajemen dalam mengontrol beban, meningkatkan pendapatan, dan mengoptimalkan kegiatan pembiayaan. Perubahan nilai NOM juga mencerminkan respons bank terhadap kondisi ekonomi makro, perubahan kebijakan, serta dinamika permintaan pembiayaan dari masyarakat (Aisyah, E.N., 2015).

Periode analisis enam tahun ini menunjukkan fluktuasi yang cukup signifikan, sehingga diperlukan pengamatan mendalam terhadap setiap fase perubahan. Kenaikan dan penurunan NOM tidak hanya menggambarkan performa operasional bank, tetapi juga mencerminkan bagaimana strategi yang diterapkan oleh Bank Mega Syariah dalam menghadapi tantangan eksternal seperti pandemi Covid-19 (Rosita Putri Kirana & Galuh, 2023), ketatnya kompetisi industri, dan dinamika ekonomi nasional. Dengan menyajikan data per tahun dan mengintegrasikannya ke dalam satu rangkaian analisis, evaluasi ini dapat memberikan gambaran objektif mengenai efektivitas kebijakan operasional, kualitas pembiayaan, dan efisiensi manajemen biaya yang dijalankan oleh bank. Pemahaman terhadap pola perubahan ini sangat penting bagi manajemen, pemangku kepentingan, maupun peneliti yang ingin melihat stabilitas serta prospek kinerja keuangan bank syariah secara lebih mendalam (Aisyah, E.N., 2015).

Tabel 1. NOM Bank Mega Syariah 2019-2024

Tahun	Pendapatan Operasional Bersih	Rata Rata Aset Produktif	NOM (%)
2019	57.925	7.504.450	0,771875
2020	154.290	11.234.334	1,37338
2021	708.379	14.140.384	5,00962
2022	877.379	17.274.583	5,07902
2023	314.554	14.186.016	2,21735
2024	311.453	15.280.645	2,03822

Berdasarkan data di atas, periode 2019–2020 menunjukkan bahwa Bank Mega Syariah masih menghadapi tantangan dalam meningkatkan efisiensi operasionalnya. Nilai NOM yang berada pada kisaran 0,77% hingga 1,37% mengindikasikan bahwa beban operasional relatif tinggi dibandingkan pendapatan operasional bersih yang dihasilkan. Selain itu, peningkatan aset produktif pada tahun 2020 tidak diiringi dengan peningkatan margin operasional yang signifikan, sehingga efisiensi aset belum optimal. Faktor eksternal seperti ketidakpastian ekonomi global dan awal pandemi Covid-19 turut mempengaruhi

kinerja intermediasi bank, yang berdampak pada kemampuan bank menghasilkan pendapatan berbasis akad pembiayaan. Kondisi ini menunjukkan bahwa pada dua tahun awal periode analisis, bank masih berada pada fase penguatan internal dan belum mampu mencapai tingkat efisiensi yang ideal. Memasuki tahun 2021 dan 2022, kinerja NOM mengalami peningkatan yang sangat signifikan, mencapai 5,01% pada 2021 dan 5,08% pada 2022. Lonjakan ini menggambarkan keberhasilan bank dalam meningkatkan kualitas aset produktif, memperkuat pendapatan operasional, dan menekan beban operasional. Perbaikan strategi pembiayaan serta peningkatan aktivitas operasional pascapandemi turut berkontribusi pada efisiensi yang lebih baik. Peningkatan signifikan dalam pendapatan operasional bersih juga menunjukkan bahwa bank berhasil mengelola portofolio pembiayaan secara lebih efektif, sekaligus meningkatkan kontribusi dari pendapatan non-pembiayaan. Fase ini dapat dianggap sebagai periode pemulihan dan puncak efisiensi operasional bank, di mana struktur biaya dan pendapatan berada pada kondisi yang paling seimbang.

Namun, pada tahun 2023 dan 2024, NOM mengalami penurunan kembali menjadi 2,22% dan 2,04%, yang menandakan adanya tekanan terhadap pendapatan operasional bersih atau peningkatan beban yang tidak sebanding dengan pertumbuhan aset produktif. Meski masih berada pada kategori “cukup sehat”, tren penurunan ini menunjukkan bahwa bank menghadapi tantangan baru dalam mempertahankan efisiensi operasional yang telah dicapai pada dua tahun sebelumnya. Kenaikan rata-rata aset produktif tidak berbanding lurus dengan peningkatan pendapatan bersih, sehingga margin yang dihasilkan menjadi lebih kecil. Situasi ini dapat mencerminkan kompetisi pasar yang semakin ketat, perlambatan sektor pembiayaan tertentu, atau biaya operasional yang meningkat akibat ekspansi dan digitalisasi layanan. Dengan demikian, diperlukan strategi yang lebih adaptif dan inovatif agar Bank Mega Syariah dapat kembali meningkatkan efisiensi aset produktif dan mengembalikan tren NOM pada level optimal (Rahmalita et al., 2019).

Kesimpulan dan Saran

Berdasarkan hasil analisis Net Operating Margin (NOM) pada Bank Mega Syariah selama periode 2019–2024, dapat disimpulkan bahwa kinerja efisiensi operasional bank mengalami fluktuasi yang cukup signifikan. Pada awal periode, yaitu tahun 2019–2020, nilai NOM berada pada level rendah, menunjukkan bahwa pendapatan operasional bersih belum mampu memberikan kontribusi optimal terhadap aset produktif yang dikelola. Kondisi tersebut mencerminkan adanya tantangan dalam pengendalian beban operasional serta dampak tekanan ekonomi eksternal yang memengaruhi kemampuan bank dalam menghasilkan margin operasional. Namun, periode 2021–2022 menunjukkan perbaikan yang sangat positif dengan peningkatan NOM hingga mencapai lebih dari 5%, menandakan efektivitas pengelolaan pembiayaan, peningkatan pendapatan operasional, serta efisiensi biaya yang semakin solid pada masa setelah pandemi (Zulfah Hijriyani & Akuntansi Politeknik Negeri Bandung, 2021).

Memasuki tahun 2023 dan 2024, tren NOM mengalami penurunan kembali meskipun masih berada pada kategori cukup sehat (Maulida & Arief Arfiansyah, 2024). Penurunan ini menunjukkan bahwa pertumbuhan aset produktif yang semakin besar tidak

diimbangi dengan peningkatan pendapatan operasional bersih pada tingkat yang sama, sehingga efisiensi margin menurun. Kondisi tersebut mengindikasikan bahwa Bank Mega Syariah perlu memperkuat strategi pengelolaan aset produktif, meningkatkan kualitas pembiayaan, serta berfokus pada efisiensi biaya dalam menghadapi persaingan dan dinamika industri perbankan syariah yang terus berkembang. Secara keseluruhan, hasil analisis ini menegaskan bahwa meskipun bank telah menunjukkan kemampuan adaptasi dan peningkatan kinerja pada periode pemulihan ekonomi, upaya peningkatan efisiensi operasional secara berkelanjutan masih menjadi agenda strategis yang penting untuk menjaga stabilitas dan pertumbuhan kinerja keuangan di masa mendatang.

Daftar Pustaka

- Aisyah, E. N. (2015). Statistik deskriptif konsep dasar dan aplikasi SPSS 21.0. *Universitas Negeri Malang*.
- Aisyah, E. N. (2015). *Handbook Manajemen Keuangan I. Malang: Universitas Negeri Malang*.
- Aisyah, E. N. (2015). Statistik Inferensial Parametrik. *Malang: Universitas Negeri Malang*
- Aisyah, E. N., & Pratikto, H. (2022). Intellectual Capital and Financial Performance in Sharia Commercial Banks in Indonesia. *International Journal of Social Science Research and Review*, 5(4), 12–19. <https://doi.org/10.47814/ijssrr.v5i4.225>
- Aulia, R., & Anwar, S. (2021). Pengaruh Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional, Net Operating Margin, Dana Pihak Ketiga dan Capital Adequacy Ratio terhadap Profitabilitas Bank Syariah. *Bukhori: Kajian Ekonomi Dan Keuangan Islam*, 1(1), 21–38. <https://doi.org/10.35912/bukhori.v1i1.437>
- Latifah, Z. N., & Budianto, E. W. H. (2024). Pengaruh Pendapatan Murabahah, Mudharabah, dan Musyarakah terhadap Net Imbalan dan Firm Size pada Perbankan Syariah di Indonesia Periode 2018.Q1-2023.Q3. *Sosio E-Kons*, 16(2), 200. <https://doi.org/10.30998/sosioekons.v16i2.24448>
- Margaretha, N. (2023). Analisis Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Profitabilitas Pada Bank Umum Syariah Periode 2013-2022. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 9(3), 3189. <https://doi.org/10.29040/jiei.v9i3.10572>
- Maulida, N. A., & Arief Arfiansyah, M. (2024). Analisis Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah Di Indonesia Dengan Inflasi Sebagai Variabel Pemoderasi. *Al Iqtishod: Jurnal Pemikiran Dan Penelitian Ekonomi Islam*, 12(2), 253–273. <https://doi.org/10.37812/aliqtishod.v12i2.1622>
- Maulida Nuzula Firdaus. (2023). ANALISIS RASIO KEUANGAN DALAM MEMPREDIKSI PROFITABILITAS BANK SYARIAH DI INDONESIA *Riska*. 2(4), 31–41.
- Muhlis, Agus Toni, F. A. N. (2021). Analisis profitabilitas terhadap efisiensi operasional di perbankan syariah. 7(2), 141–150. <https://doi.org/10.30739/istiqro.v7i2.923>
- Puspita Ningrum, R., Nur Alam, M., & Sukardi, B. (2023). ANALISIS RASIO KEUANGAN

UNTUK MENGETAHUI KINERJA BANK SYARIAH INDONESIA Ratih. *Jurnal Ekonomika Dan Bisnis Islam*, 6(3), 43–51.

Rahmalita, D. Y., Siregar, P. A., & Bancin, K. (2019). Analisis Rasio Keuangan Terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah Indonesia. *Penelitian Medan Agama*, 10(2), 197–211.

Rosita Putri Kirana, & Galuh, A. K. (2023). Analisis Kinerja Keuangan Perbankan Syariah Di Indonesia Sebelum Dan Selama Masa Pandemi Covid-19. *Journal of Development Economic and Social Studies*, 2(2), 341–349. <https://doi.org/10.21776/jdessa.2023.02.2.10>

Setiawan, S., & Sari, R. M. (2018). Rentabilitas Bank Umum Syariah Sesudah Spin-Off Berdasarkan Tipe Pemisahannya Di Indonesia. *Amwaluna: Jurnal Ekonomi Dan Keuangan Syariah*, 2(1), 69–87. <https://doi.org/10.29313/amwaluna.v2i1.3291>

Zulfah Hijriyani, N., & Akuntansi Politeknik Negeri Bandung, J. (2021). Analisis Profitabilitas Perbankan Syariah Di Indonesia Sebagai Dampak Dari Efisiensi Operasional. *Jurnal Kajian Akuntansi*, 1(2), 2579–9975. <http://jurnal.unswagati.ac.id/index.php/jka>